

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterbatasan lapangan kerja di sektor formal membuat sektor informal menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Rachbini dan Hamid (1994) menyatakan bahwa sektor informal hadir disaat sektor formal tidak dapat memberi ruang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu sektor informal yang muncul di perkotaan adalah pedagang kaki lima (PKL). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang, sedangkan kaki lima adalah serambi muka (emper) toko dipinggir jalan (biasanya berukuran lima kaki dan digunakan sebagai tempat berjalan). Istilah kaki lima berasal dari trotoar yang dahulu berukuran lebar 5 *feet* atau sekitar 1,5 meter, sehingga dalam pengertian ini PKL merupakan pedagang yang berjualan pada kaki lima, dan biasanya mengambil tempat atau lokasi di daerah keramaian umum seperti trotoar di depan pertokoan/ kawasan perdagangan, pasar, sekolah, dan gedung bioskop (Widodo, 2000).

Kehadiran pedagang kaki lima sering dianggap memberi kesan kotor, kumuh, dan tidak tertib pada lingkungan perkotaan. Hal ini dikarenakan keberadaan PKL yang tidak tertata dengan baik sehingga sering menempati tempat yang seharusnya menjadi tempat umum (Budi, 2000). Berdasarkan pola penggunaan ruang, aktivitas PKL pada umumnya menempati ruang umum dan ruang privat yang ada. Ruang umum merupakan jenis ruang yang diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat umum seperti taman kota, trotoar, ruang terbuka, dan sebagainya. Sedangkan ruang privat adalah jenis ruang yang dimiliki individu atau kelompok tertentu seperti pertokoan, perkantoran, dan sebagainya. Penggunaan ruang tersebut yang pada akhirnya menimbulkan konflik karena seharusnya ruang tersebut dipergunakan oleh berbagai pihak dengan berbagai kepentingan, tidak bagi PKL saja (Ambarwaty, 2003).

Bertambah banyaknya jumlah PKL bukan disebabkan keinginan pedagang untuk mendapat pendapatan, tetapi lebih disebabkan oleh tuntutan masyarakat sendiri yang membutuhkan keberadaan PKL. Dari penelitian sektor informal di Jakarta diketahui dari sekitar dua juta buruh atau pegawai sektor informal, kurang dari satu setengah juta

membeli makanan dari pedagang sektor informal (Rachbini dan Hamid, 1994). Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan perdagangan sektor informal dibutuhkan bagi masyarakat terutama untuk golongan menengah ke bawah.

Hal ini menjadi dilema bagi pemerintah dalam mengatasi perkembangan pedagang kaki lima, seperti halnya dengan PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. PKL di kawasan tersebut menggunakan trotoar dan badan jalan sebagai tempat berjualan yang dapat mengganggu aktivitas pejalan kaki. Selain itu, lokasi parkir pengunjung PKL yang menggunakan sisi badan jalan yang lain sebagai lokasi parkir kendaraan mereka yang tentu mengganggu sirkulasi kendaraan yang melintasi kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

Diperlukan adanya konsep penataan pedagang kaki lima di kawasan sekitar Pendopo Trenggalek. Upaya penataan ini harus memperhatikan keinginan dari pedagang dan pembeli, dimana mereka merupakan pelaku utama dalam aktivitas PKL. Serta mengacu pada draft Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Trenggalek tahun 2013-2033 yang didalamnya memuat arahan penataan sektor informal PKL di Kecamatan Trenggalek.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan terkait dengan keberadaan pedagang kaki lima di Kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek:

1. Dalam draft RDTR Kecamatan Trenggalek tahun 2013-2033 disebutkan bahwa konsep pengembangan pedagang kaki lima di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek adalah menggunakan bahu jalan sebagai tempat berdagang. Namun belum disebutkan dengan jelas berapa luasan yang diarahkan untuk tempat berdagang PKL.
2. Dalam draft RDTR Kecamatan Trenggalek tahun 2013-2033 disebutkan adanya pemberlakuan zona bebas kendaraan pada saat pedagang kaki lima di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek beroperasi. Namun pada kondisi eksisting saat ini masih belum diterapkan pemberlakuan zona bebas kendaraan tersebut.
3. Belum adanya arahan atau pengaturan berkaitan dengan tempat parkir pengunjung PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Sehingga pengunjung PKL di kawasan ini menggunakan badan jalan untuk memarkir kendaraannya (*on street*).

4. Belum adanya pengaturan mengenai pembagian zona/ lokasi tempat berdagang PKL berdasarkan jenis sarana berdagang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pengunjung, pedagang, dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar pendopo Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana persepsi pengunjung dan pedagang terhadap PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar pendopo Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana penataan PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar pendopo Kabupaten Trenggalek?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah

1. Mengetahui karakteristik pengunjung, pedagang, dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar pendopo Kabupaten Trenggalek.
2. Mengidentifikasi persepsi pengunjung dan pedagang terhadap PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar pendopo Kabupaten Trenggalek.
3. Merumuskan arahan penataan PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar pendopo Kabupaten Trenggalek.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi atau masukan dalam penataan pedagang kaki lima di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Sehingga dapat menyediakan ruang untuk pedagang kaki lima yang berkualitas.

2. Bagi Akademisi

Hasil studi ini dapat menjadi masukan sebagai wacana dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang perencanaan khususnya dalam penataan pedagang kaki lima dengan mempertimbangkan variabel-variabel kepentingan masyarakat pada umumnya.

3. Bagi Peneliti (Mahasiswa)

Penelitian ini merupakan aplikasi dari ilmu yang telah didapatkan selama menjalani studi di jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota mengenai ruang terbuka publik dan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengangkat permasalahan serta memberikan solusi terbaik dan tepat berdasarkan ilmu yang diperoleh dalam masa perkuliahan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berfungsi sebagai masukan berupa informasi mengenai permasalahan perkotaan khususnya permasalahan pada penataan pedagang kaki lima. Hal ini karena keberadaan pedagang kaki lima menjadi kebutuhan masyarakat. Kawasan pedagang kaki lima yang berkualitas dan tertib akan turut berperan dalam memperbaiki kualitas hidup. Keadaan ini dapat lebih mendorong masyarakat untuk memperhatikan penyediaan ruang untuk pedagang kaki lima baik dari segi fisik, sosial maupun kenyamanan yang dapat dinikmati oleh semua pihak.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu lingkup materi dan lingkup wilayah. Lingkup wilayah berupa batasan fisik maupun batasan fungsional dari suatu wilayah yang diamati dan lingkup substansi berupa batasan kajian yang sesuai dengan penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Pembatasan materi dalam penelitian ini dibuat agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dengan jelas. Materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung, pedagang, dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar pendopo Kabupaten Trenggalek. Elemen perancangan kota yang dibahas adalah parkir dan sirkulasi, jalur pejalan kaki, dan perabot kota yang ada di kawasan tersebut. Identifikasi ini sebagai *input* untuk mengetahui karakteristik pedagang, pengunjung, serta karakteristik elemen perancangan kota dengan menggunakan analisis deskriptif.

2. Mengidentifikasi persepsi pengunjung dan pedagang terhadap PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar pendopo Kabupaten Trenggalek. Identifikasi ini menjadi *input* dalam menentukan arahan penataan pedagang kaki lima dan elemen perancangan kota.
3. Merumuskan arahan penataan PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar pendopo Kabupaten Trenggalek berdasarkan persepsi pedagang dan pembeli sebagai aktor dalam kegiatan tersebut. Konsep yang dirumuskan mengacu pada hasil komparasi antara draft RDTR Kecamatan Trenggalek tahun 2013-2033 dengan persepsi antara pedagang dan pembeli, dan disesuaikan dengan hasil analisis standar kebutuhan ruang.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah pada PKL di sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek, yaitu pada Jalan RW. Monginsidi dan Jalan KH Wahid Hasyim. Untuk lebih jelasnya tentang wilayah studi penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.





Gambar 1.1 Peta Wilayah Studi Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

1.6 Sistematika Pembahasan

Gambaran menyeluruh tentang penulisan ini dapat dilihat pada sistematika pembahasan berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah, sistematika pembahasan serta kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang pustaka yang relevan terhadap permasalahan yang dikaji dan digunakan sebagai landasan dalam pembahasan. Teori-teori tersebut mengenai pengertian pedagang kaki lima, sirkulasi kendaraan, karakteristik pedagang kaki lima, jalur pejalan kaki, sistem parkir, perabot kota, pengertian persepsi, analisis kebutuhan ruang, dan metode IPA (*Importance Performance Analysis*).

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang tahapan-tahapan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber data, metode pengumpulan data, metode penentuan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, diagram alir penelitian dan desain survey. Metode penelitian merupakan pedoman dalam rangkaian proses penelitian yang diharapkan akan mempermudah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

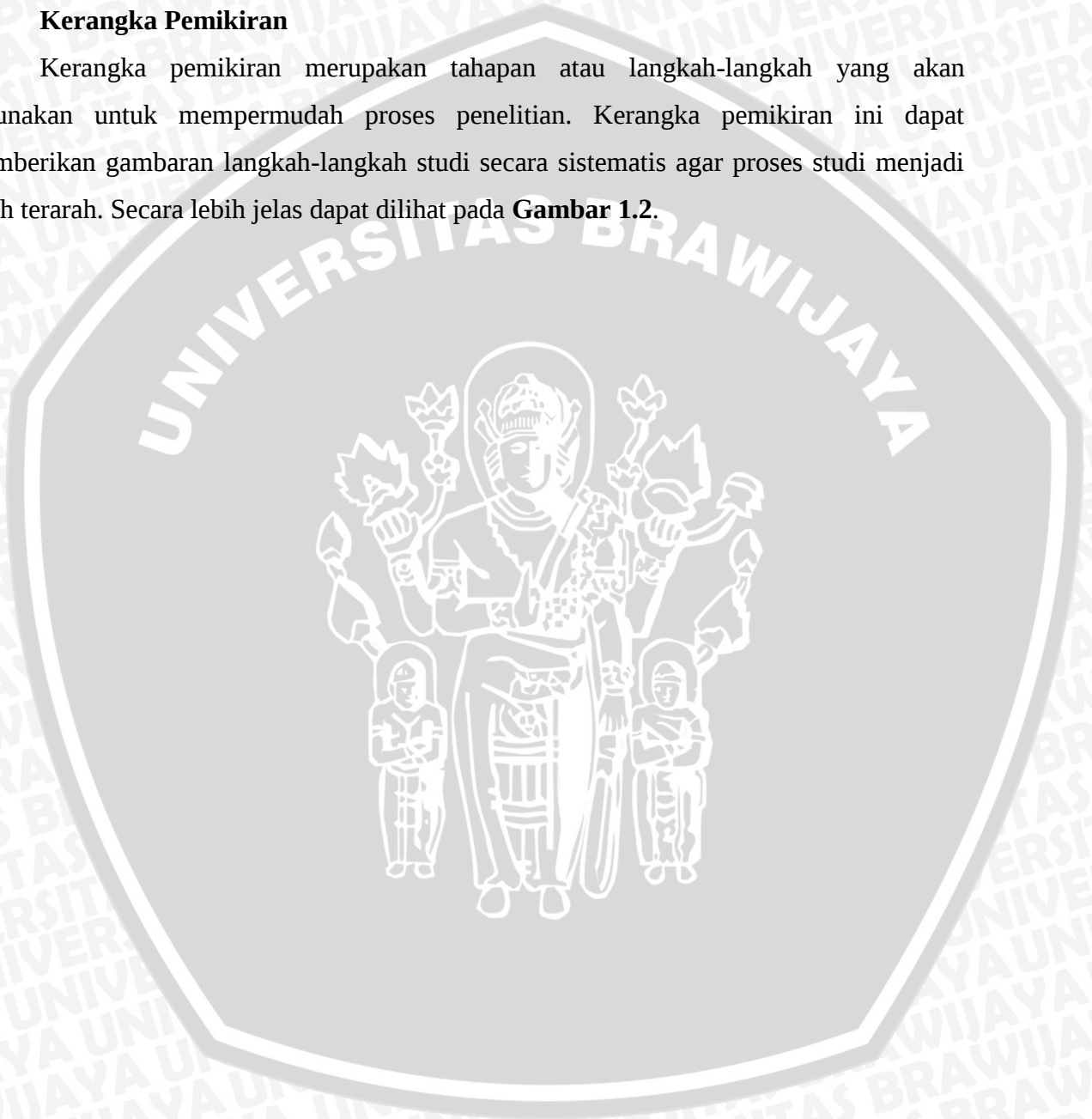
Berisi tentang gambaran karakteristik pedagang yang meliputi persebaran pedagang, lokasi berdagang, jenis dagangan, alat/ sarana berdagang, luasan tempat berdagang, dan waktu berdagang. Serta gambaran tentang karaktersitik pengunjung PKL dan karakteristik elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek yang meliputi: parkir, jalur pejalan kaki, perabot kota, dan vegetasi. Kemudian dilakukan analisis IPA yang terdiri dari pedagang dan pengunjung terhadap kondisi PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan ruang bagi pedagang untuk berdagang dan kebutuhan ruang untuk parkir; serta analisis *content* draft RDTR Kecamatan Trenggalek dan studi kasus penataan PKL di Kota Surakarta yang dijadikan rujukan untuk menentukan konsep penataan pada PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Pada bab ini juga berisi tentang konsep penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek yang didapat dari hasil analisis-analisis yang dilakukan sebelumnya.

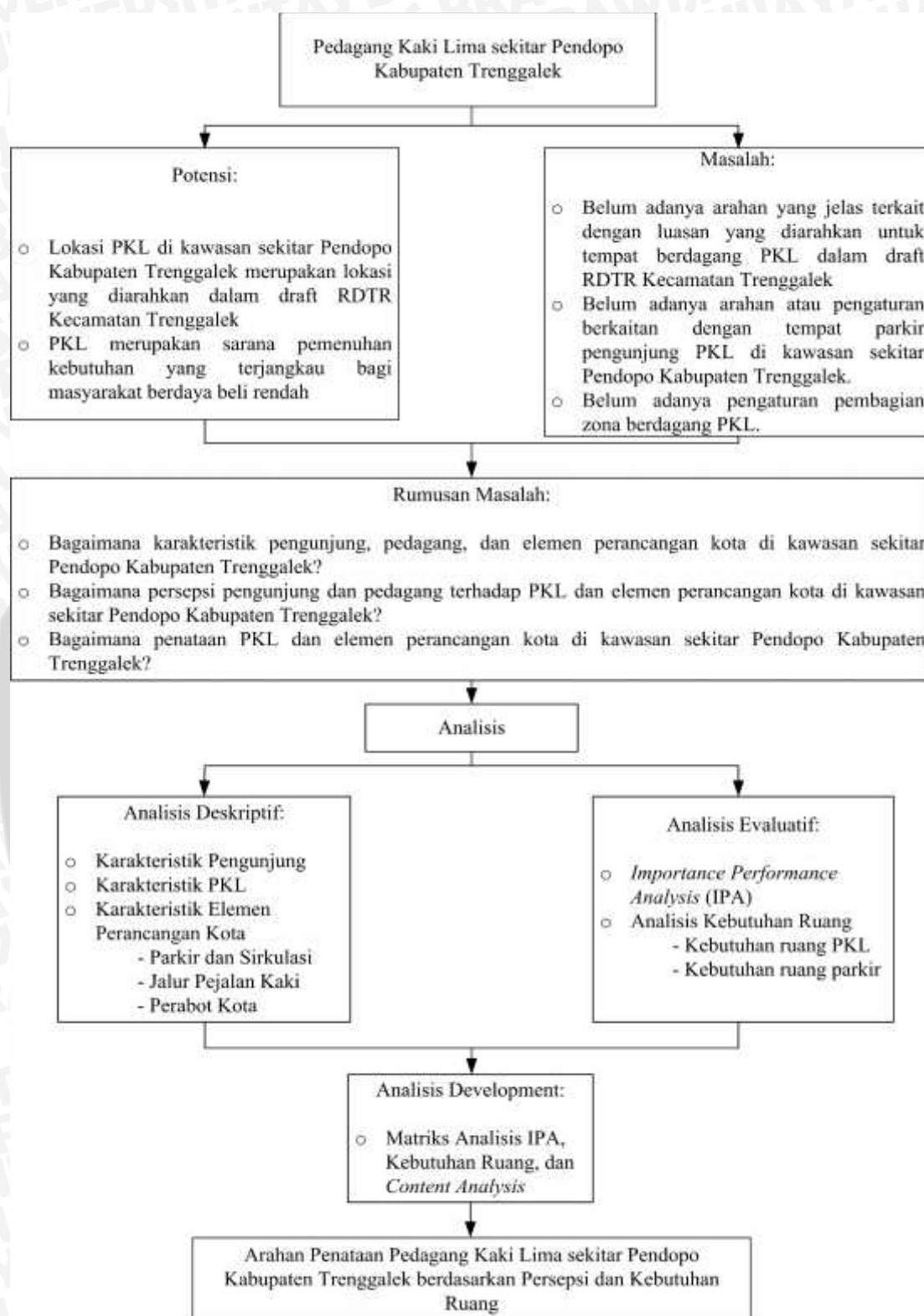
BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi temuan penelitian yang kemudian dibuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya. Dari kesimpulan tersebut dibuat rekomendasi yang ditujukan bagi penelitian lanjutan, instansi terkait, dan masyarakat.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis agar proses studi menjadi lebih terarah. Secara lebih jelas dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.





Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

